



Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



Analisis Tindak Tutur Pada Novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen dan Hubungannya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Adita Prasetyowati^{1(✉)}, Masnu'atul Hawa², Mohammad Fuadul Matin³
^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
aditaprasetyowati280@gmail.com

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang ada pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Michielsen serta mendeskripsikan dengan hubungannya tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen sebagai alternatif untuk bahan ajar Bahasa Indonesia materi menganalisis novel dan tindak tutur dalam pembelajaran di SMA kelas XII semester genap. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik baca, teknik catat, dan teknik pengelompokan data. Teknik baca dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel dan teknik catat yaitu dengan mencatat beberapa dialog yang ada pada novel dan selanjutnya teknik pengelompokan yaitu dengan cara mencermati dialog yang dicatat dan mengelompokkan mana yang termasuk tuturan lokusi, ilokusi dan perlokusi. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi metode. Ketekunan pengamatan dengan membaca sumber data secara cermat untuk menemukan data dalam situasi yang relevan. Triangulasi metode dilakukan untuk mendapatkan referensi teori tindak tutur dengan mengecek berbagai pustaka dan dokumen dalam memperoleh kecukupan rujukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa data yang telah ditemukan pada penelitian ini terdapat beberapa tuturan. Bentuk tuturannya yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen.

Kata kunci – Tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, Pragmatik, Novel *Lebih Putih Dariku*

Abstract – This research is aims to describe the forms and functions of locutionary, illocutionary, and perlocutionary acts in Michielsen's novel *Whiter Than Me* and to describe the relationship between speech acts in the novel *Whiter Than Me* by Dido Michielsen as an alternative for Indonesian language teaching materials for analyzing novels and speech acts. in learning in SMA class XII even semester. This research includes the type of qualitative descriptive research. Data collection techniques in this study were reading techniques, note-taking techniques, and data grouping techniques. The reading technique is carried out by reading the entire novel and note-taking techniques, namely by recording some of the dialogues in the novel and then grouping techniques, namely by examining the recorded dialogues and classifying which ones include locutionary, illocutionary and

perlocutionary speech. Checking the validity of the data in this study used observation persistence techniques and method triangulation. Perseverance of observation by reading data sources carefully to find data in relevant situations. Method triangulation was carried out to obtain references to speech act theory by checking various literature and documents in obtaining reference adequacy. The results of the study concluded that the data found in this study contained several utterances. The form of the speech is locutionary, illocutionary, and perlocutionary in the novel *Whiter Than Me* by Dido Michielsen.

Keywords – Acts of locutionary speech, illocutionary and perlocutionary, Pragmatics, Novel *Whiter Than Me*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk berkomunikasi antar manusia (Muliana, 2017). Manusia hidup dan berkembang dalam dunia tutur kata yang merupakan bagian dari bahasa. Berdasarkan penjelasan tersebut bahasa dapat dikatakan bahwa keberadaan bahasa sebagai media komunikasi antar manusia adalah hal mendasar yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sosial dan berinteraksi. Bahasa juga sebagai sarana komunikasi efektif untuk menyatakan suatu maksud yang memiliki arti. Dan sedangkan bahasa yang biasa digunakan oleh penutur harus mampu mempengaruhi mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Selain itu, ada beberapa aspek-aspek yang dikaji dalam ilmu bahasa yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, sosiolinguistik, psikolinguistik dan salah satunya yaitu pragmatik. Untuk menafsirkan maksud tuturan seseorang, akan semakin mudah apabila kita memahami tentang pragmatik. Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks luar dan bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturnya.

Pragmatik mengkaji bagaimana transmisi makna bukan hanya bergantung pada wawasan linguistik pembicara dan pendengar, tetapi juga pada konteksnya. Menurut Wijana (2010;3-4) menyatakan bahwa pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang menelaah tentang susunan diluar bahasa, yakni bagaimana pemakaian bahasa dalam komunikasi. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila penutur dan mitra tutur mampu saling memahami maksud tuturan.

Secara khusus, pragmatik mengkaji tentang maksud sebuah tuturan (Rustono & Nuryatin, 2015). Dalam menyampaikan sebuah tuturan, penutur maupun mitra tutur harus memperhatikan situasi yang ada. Situasi tutur merupakan situasi atau keadaan yang menghasilkan sebuah tuturan. Jadi, adanya sebuah tuturan karena adanya situasi yang mendukung terjadinya sebuah tuturan. Konteks tuturan juga saling berkaitan dengan fungsi di dalam tindak tutur.

Tindak tutur adalah pengujaran kalimat supaya maksud dari pembicara dipahami oleh pendengar, tindak tutur bukanlah terjadi dengan spontan atau tiba-tiba, melainkan suatu bentuk komunikasi yang mempunyai fungsi dan tujuan tertentu yang diharapkan mampu mempengaruhi mitra tutur. Tindak tutur dibagi menjadi

tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Menurut Riswanti (2014:72) Hubungan antar ketiganya saling berkaitan. Tindak tutur sendiri banyak sekali dijumpai pada beberapa karya sastra salah satunya banyak terdapat pada novel.

Salah satu karya sastra fiksi yang berbentuk prosa yaitu novel, novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekililing dengan menonjolkan watak dan sifat seseorang. Selanjutnya, menurut Tarigan (2011) bahwa novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Novel adalah sebuah karya sastra yang dihasilkan oleh seseorang dalam bentuk naratif yang disusun sedemikian rupa.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah yang *pertama* yaitu manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan perkembangan ilmu bahwa khususnya ilmu pragmatik. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang dalam pengajaran bidang bahasa dan sastra, khususnya dalam bidang tindak tutur dalam pembelajaran sastra dalam novel. Yang *kedua* manfaat praktis yang ditujukan kepada guru, siswa, peneliti lain, dan pembaca pada analisis novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido michielsen.

Pada peneliti memilih novel sebagai objek yang dianalisis, novel yang dipilih berjudul "*Lebih Putih Dariku*" ini untuk digunakan dalam penelitian karena penyampaian dalam novel ini dapat dimanfaatkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi isi dan kebahasaan novel sesuai dengan Pembelajaran di SMA terletak pada KD 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Penggunaan tindak tutur dalam novel *Lebih Putih Dariku* dan hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA diharapkan mampu menarik perhatian, minat, serta dapat membantu siswa dalam memahami dan berlatih untuk membuat alur cerita dengan baik. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian yang akan dilaksanakan berjudul "Analisis Tindak Tutur Pada Novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA".

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (Sementara) berlangsung. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif,

B. Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2017:109) Desain Penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Ada tiga jenis utama desain untuk

penelitian: pengumpulan data, pengukuran, dan analisis. Dalam penelitian ini Desain yang digunakan pada penelitian tindak tutur dalam analisis Novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain pustaka. Dengan kata lain, penelitian ini hanya akan mendeskripsikan wujud tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi yang ada pada novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen dan juga pada hubungannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dalam penerapan desain penelitian ini diawali dengan penulis mengumpulkan data melalui membaca dan mengamati, kemudian mengolah dan menganalisis data secara objektif setelah itu peneliti juga mencari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dan dapat dijadikan bahan ajar di SMA.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tindak tutur yang digunakan dalam isi percakapan pada novel. Lebih tepatnya peneliti ini terfokus pada wujud tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi dalam percakapan pada novel. Melalui fokus penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan pembaca terkait penggunaan bahasa dengan masyarakat khususnya pada tindak tutur dalam novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan pokok yang harus disajikan dalam sebuah penelitian. Agustina (dalam Syahriani Syam, 2018:3) mengatakandata adalah keterangan mengenai suatu hal yang sering terjadi dan berupa himpunan, fakta, angka, grafik, table, gambar, lambing, kata, huruf-huruf yang menyatakan sesuatu pemikiran, objek, serta kondisi dan situasi. Menurut KBBI (2008: 296), data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadiandasar dalam sebuah kajian. Sehingga dalam penelitian data termasuk hal pokok dan penting yang harus disajikan. Data dapat diperoleh dari sumber data yang sudah diteliti oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengklasifikasi.

F. Teknik Kebahasan Kata

Guna mendapatkan data yang valid pada penelitian ini, maka teknik keabsahan kata yang dilakukan adalah menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015;125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai cara dengan berbagai sumber.

G. Teknik Analisis Kata

Setelah data yang diperlukan untuk analisis terkumpul, tahap selanjutnya yaitu tahap analisis data. Analisis data tindak tutur dilakukan dengan mengamati

atau menganalisis dengan cermat novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen kemudian mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yang mengacu pada pendapat Miles dan Hurben (dalam Rusdiantoro, 2020) yang mengatakan analisis terdiri dari tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi yang Terdapat dalam novel *Lebih Putih Dariku* Karya Dido Michielsen.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak Tutur Lokusi Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat atau suatu pernyataan yang bermakna dan dapat dipahami.

Berikut analisis yang terdapat dalam tindak tutur lokusi

Data hal 12

"Aku akan kawin."

Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang anak bangsawan dari keraton yang mana disampaikan oleh beberapa teman sebayanya, tindak tutur lokusi tersebut merupakan suatu pernyataan.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan suatu tindakan yang selain untuk menyatakan sesuatu juga untuk melakukan sesuatu dan tindak tutur ilokusi sangat tergantung pada konteks.

Berikut analisis yang terdapat dalam tindak tutur ilokusi

Data hal 12

"Kamu sudah mau kawan??"

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi yang mana selain menyatakan sesuatu dengan maksud isi tuturan untuk memintapertanggung jawaban dari penutur.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang memiliki efek atau daya pengaruh yang ditimbulkan dari tuturan penutur terhadap mitra tutur. Setiap tuturan mempunyai keterkaitan antara tindak lokusi, tindak ilokusi, maupun tindak perlokusi. Karena setiap tuturan pasti terdapat tuturan lokusi. Jadi kemungkinan dalam satu tuturan terdapat dua tuturan maupun tiga tuturan.

Berikut analisis yang terdapat dalam tindak tutur perlokusi

Data hal 12

"Umurku hamper tujuh belas, sudah waktunya."

Tuturan diatas adalah tuturan yang dituturkan oleh seorang anak bangsawan tadi kepada salah satu temannya. Tuturan berlangsung di luar keraton.

Peristiwa terjadi pada siang hari. Tuturan bermaksud agar mitra tutur memaklumi atau memahami penutur dan mengerti kondisi atau perasaan penutur.

B. Relevansi Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Analisis Novel di SMA.

Hasil dari penelitian pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen ini dapat direlevansikan sebagai bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Relevansi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dapat diterapkan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XII semester 2, khususnya pada Standar Kompetensi Dasar (KD) 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa analisis tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen bisa digunakan dalam penelitian tindak tutur yang mengkaji tentang jenis jenis tindak yaitu tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Dan penelitian ini sangat membantu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dikarenakan sesuai KD 3.9. Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Sehingga hal tersebut ada relevansinya dengan penelitian tindak tutur pada novel *Lebih Putih Dariku* karya Dido Michielsen yaitu sama-sama menganalisis sebuah novel. siswa membuat dan menjadikan analisis penelitian ini juga sebagai salah satu sumber belajar. Hal ini ditandai dengan konsentrasi, minat, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menganalisis suatu novel yang dapat mengalami peningkatan pada siswa. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman tentang menganalisis sebuah novel pada Siswa Kelas XII SMA disemester genap sudah berhasil membantu pembelajaran siswa dengan baik dan benar-benar sudah dikuasai oleh siswa

REFERENSI

- Muliana, 2017. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif untuk berkomunikasi antar manusia. Retrieved from <https://plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/download/8/6/36>.
- Rustono & Nuryatin, 2015 Secara khusus, pragmatik mengkaji tentang maksud sebuah tuturan. Retrieved from <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/download/1400/997>.
- Tarigan 2011. Novel adalah suatu cerita dengan alur yang cukup panjang mengisi satu buku atau lebih yang menggarap kehidupan pria dan wanita yang bersifat imajinatif. Retrieved from <http://eprints.umm.ac.id/62303/3/BAB%20II.pdf.pdf>.

Sekaran 2017:109 Desain Penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi. Retrieved from https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1780/9/14.%20UNIKOM_DEWI%20INDRIANI_BAB%20III.pdf.

KBBI 2008: 296, data adalah keterangan atau bahan nyata yang dijadi kandas ar dalam sebu ag kajian. harus disajikan. Data dapat diperoleh dari sumber data yang sudah diteliti oleh peneliti. Retrieved from <https://www.duniadosen.com/data-penelitian/>.

Wijana (2010;3-4) menyatakan bahwa pragmatik merupakan bagian dari ilmu linguistic. Retrieved from http://repository.unsri.ac.id/19286/3/RAMA_88201_06111402019_0028055905_0006125804_02.pdf.